

**ASPEK SOSIAL DALAM *KUMPULAN CERPEN FILOSOFI KOPI KARYA*
DEWI LESTARI DENGAN TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA SERTA
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh :

ERLINA WIDYA S

A310130128

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

ASPEK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN *FILOSOFI KOPI KARYA*
DEWI LESTARI DENGAN TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA SERTA
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Erlina Widya S

A310130128

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd

(NIDN : 061807201)

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI
ASPEK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN FILOSOFI KOPI
KARYADEWI LESTARI DENGAN TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA
SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Erlina Widya S

NIM. A310130128

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada hari Rabu 11 April 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan dewan penguji

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 1965 0428 1993 031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Agustus 2019

Penulis



Erlina Widya S

A310130128

ASPEK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN FILOSOFI KOPI KARYA DEWI LESTARI DENGAN TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan struktur pembangun *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari (2) mendeskripsikan aspek sosial yang terdapat pada *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari (3) mendeskripsikan implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus terpancang (*embedded research and cose study*). Objek dalam penelitian ini adalah aspek sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen berjudul *Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat dan percakapan yang meunjukkan adanya aspek sosial dalam cerpen “Filosofi Kopi”, “Mencari Herman” dan “Sikat Gigi” karya Dewi Lestari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cepen *Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari. Buku ini terdiri dari delapan belas kumpulan cerpen, dengan tebal 139 halaman. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teori untuk keabsahan datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara dialektik. Hasil dari penelitian ini antara lain : (1) struktur pembangun yang terdapat pada *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari terdiri dari fakta cerita dan tema. Fakta cerita yang terdiri dari karakter (tokoh cerita), plot dan latar. Karakter (penokohan yang terdapat pada *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari terdiri dari tokoh utama dan tokoh tamhan. *Plot* (alur) dalam *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari antara lain alur maju, alur mundur atau *flash back*, dan alur campuran. Latar dalam *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari terdiri dari latar tempat dan latar waktu. Tema yang terkandung dalam *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari tetang kehidupan dan percintaan (2) Aspek Sosial yang terdapat pada *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari antara lain aspek budaya, lingkungan sosial dan aspek ekonomi. (3) Implementasi bahan ajar ini sesuai dengan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas yaitu berdasar pada kurikulum k13 dalam KD 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Implementasi bahan ajar sastra pada penelitian ini juga mengacu pada terori yang dikemukakan oleh B. Rahmanto tentang aspek yang perlu dipertibangkan dalam pemilihan bahan ajar sastra yaitu aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya.

Kata Kunci : Aspek sosial , sosiologi sastra, implementasi bahan ajar sastra.

Abstract

This research aims to : (1) describe the building structure of short story collection *Filosofi Kopi* by Dewi Lestari. (2) describe the social aspects contained in short story collection *Filosofi Kopi* by Dewi Lestari. (3) describe the implementation of research results as literature teaching materials in high school. This type of research used in this research is descriptive qualitative. The strategy used in this research is embedded case study research. The object in this study is the social aspect contained in the collection of short stories entitled short story collection *Filosofi Kopi* by Dewi Lestari. The data used in this study are words, sentences and conversations that indicate a social aspect in the short story “Filosofi Kopi”, “Mencari Herman” dan “Sikat Gigi” karya Dewi Lestari. The data source used in this study is short story collection *Filosofi Kopi* by Dewi Lestari. This book consists of eighteen short stories, 139 pages thick. This study uses data triangulation and theory triangulation techniques for the validity of the data. Data collection in this study used interview, literature, listening, and note taking techniques. The data analysis technique used in this study is dialectical data analysis technique. The results of this study include: (1) the building structure contained in the short story collection *Filosofi Kopi* by Dewi Lestari consists of facts, stories and themes. Story facts consisting of characters (characters), plots and settings. Characters (characterizations) contained in the short story collection *Filosofi Kopi* by Dewi Lestari consist of the main characters and tamban characters. Plots in the Short Story Collection *Filosofi Kopi* by Dewi Lestari include forward, backward or flash back grooves, and mixed grooves. Short story collection *Filosofi Kopi* by Dewi Lestari consists of setting place and time setting Theme contained in short story collection *Filosofi Kopi* by Dewi Lestari about life and love (2) Social aspects contained in the short story collection *Filosofi Kopi* by Dewi Lestari including cultural aspects, social environment and economic aspects (3) The implementation of this teaching material is in accordance with the students of class XI High School which is based on the curriculum k13 in KD 3.9, which is analyzing the elements of building a short story in a short story collection book. also refers to the theory put forward by B. Rahmanto about aspects that need to be considered d natural selection of literary teaching materials namely aspects of language, aspects of psychology and aspects of cultural background.

Keywords: Social aspects, literary sociology, implementation of literary teaching materials.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreatif dari imajinasi yang merepresentasi dari kehidupan nyata. Pradopo (dalam Nurhayati, 2008:11) berpendapat bahwa karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang. Karya sastra

lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di dekatnya.

Menurut A. Teew, sastra tidak lahir dalam kekosongan budaya. Seperti halnya budaya, sejarah dan kebudayaan sastra juga merupakan bagian dari humaniora. Oleh karena itu, pengkajian sastra berfungsi untuk memahami aspek-aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang terkandung dalam karya sastra. Karya sastra merupakan hasil kreatifitas seorang sastrawan sebagai bentuk seni, bersumber dari kehidupan dipadukan dengan imajinasi pengarang. Hal ini wajar terjadi mengingat pengarang tidak dapat lepas dari ikatan-ikatan sosial tertentu.

Semi (dalam Ulpha, 2010:11) berpendapat bahwa sastra adalah suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan karya seni yang imajinatif sehingga ia harus diciptakan dengan suatu daya kreatifitas,, kreatifitas itu tidak hanya dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra tetapi lebih dari itu. Pengarang harus pula kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya.

Cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Kependekan sebuah cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi (Sumardjo, 1983:69). Cerita pendek adalah salah satu bentuk cerita fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya memperlihatkan sifat pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya, data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi dan tidak berupa angka-angka. Pengkajian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus terpancang (*embedded research and cose study*). Sutopo (2002:112) mengemukakan bahwa penelitian terpancang (*embedded research*) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Studi kasus (*case study*) digunakan karena strategi ini difokuskan pada kasus tertentu.

Objek dalam penelitian ini adalah aspek sosial yang terdapat pada kumpulan cerpen berjudul *Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari. Data penelitian sastra adalah segala hal yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang digunakan adalah kata-kata, kalimat dan percakapan yang meunjukkan adanya aspek sosial dalam cerpen “Filosofi Kopi”, “Mencari Herman” dan “Sikat Gigi” karya Dewi Lestari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cepen *Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari. Buku ini terdiri dari delapan belas kumpulan cerpen, dengan tebal 139 halaman.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara dialektik. Analisis data secara dialektik yang dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari dengan fakta-fakta kemanusiaan yang diintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teori untuk keabsahan datanya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Cerpen Filosofi Kopi, Mencari Herman, dan Sikat Gigi

Analisis struktur cerpen pada penelitian ini mengacu pada teori yang dipaparkan oleh Staton (dalam Nurgiyantoro, 2013:31) membedakan unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian : fakta, tema, dan sarana pengucapan (Sastra). Fakta (*faact*) dalam sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, latar. Batasan struktur *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya dewi lestari ini meliputi fakta cerita yang terdiri dari ; karakter (tokoh cerita), plot dan latar serta tema cerita. Alasannya adalah unsur tersebut sesuai dengan objek kajian yang dikaji yaitu aspek sosial dalam *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari. Berikut adalah analisis struktur.

Cerpen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah cerpen yang berjudul “Filosofi Kopi”, “Mencari Herman” dan “Sikat Gigi”.

1. Cerpen Filosofi Kopi

a. Fakta Cerita

Fakta (*faact*) dalam sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, latar. Batasan struktur *Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari ini meliputi fakta cerita yang terdiri dari ; karakter (tokoh cerita), plot dan latar serta tema cerita

1. Karakter (Penokohan)

Dalam pembicaraan sebuah cerita fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan. Penokohan dalam sebuah karya sastra, cerpen khususnya mempunyai cakupan yang lebih luas dibanding dengan tokoh. Analisis penokohan meliputi hal bentuk fisik, psikologis atau kepribadian mereka, perwatakannya, siapa tokoh tersebut dan sebagainya.

Tokoh Ben merupakan tokoh utama dalam cerpen ini, dilihat dari aspek psikologis yang menonjol dari tokoh ini adalah mempunyai karakter yang perfeksionis, ambisius dan pekerja keras. Hal itu terdapat pada kutipan berikut :

Ben pergi berkeliling dunia, mencari koresponden di mana-mana demi mendapatkan kopi-kopi terbaik dari seluruh negeri. Dia berkonsultasi dengan pakar-pakar peramu kopi dari Roma, Paris, Amsterdam, London New York, bahkan Moskow. (Dee, 2012:1)

Tokoh Jody merupakan tokoh tambahan yang mempunyai karakter yang masa bodoh, selalu berpikir positif dan partner tokoh Ben yang setia kawan. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut :

Setahun lalu aku resmi menjadi partner kerjanya. Berdasarkan asas saling percaya antarsahabat ditambah kenekatan

berspekulasi, kuserahkan seluruh tabunganku menjadi saham di kedainya. (Dee, 2012:2)

2. Alur (*Plot*)

Cerpen *Filosofi Kopi* mempunyai alur *back tracking*, seperti yang diungkapkan Mursal Esten bahwa alur ini tetap maju dan jenis alur konvensional, yang tetap urut dari situasi, pelukisan keadaan awal, hingga akhir atau penyelesaian, tetapi ada bagian-bagian tertentu yang ditarik ke belakang.

Tahap awal, pengarang mulai melukiskan keadaan awal yang terdapat pada cerpen *Filosofi Kopi*, tampak pada kutipan berikut :

Kopi.... k-o-p-i
Sudah ribuan kali aku mengeja sembari memandangi serbuk hitam itu. Memikirkan kira-kira sihir apa yang dimilikinya hingga ada satu manusia yang begitu tergila-gila : Ben.. B-e-n.
(Dee, 2012:1)

Ben pergi berkeliling dunia, mencari koresponden di mana-mana demi mendapatkan kopi-kopi terbaik dari seluruh negeri. Dia berkonsultasi dengan pakar-pakar peramu kopi dari Roma, Paris, Amsterdam, London New York, bahkan Moskow. (Dee, 2012:1)

Dalam cerita tersebut terlihat tokoh “Ben” yang ambisius ingin memiliki sebuah kedai kopi. Kedai kopi yang idealis, yang selalu menuntut kesempurnaan. Awal cerita mulai menarik, diperkenalkannya tokoh “Ben” sebelum mendirikan kedai kopi. Tahap tengah menggambarkan peristiwa yang menceritakan keadaan konflik mulai memuncak. Tahap ini juga terdapat peristiwa yang mengingatkan peristiwa masa lalu (*back tracking*), yaitu sebagai berikut :

Dia mulai bercerita. Sore tadi dia kedatangan seorang pengunjung, pria parhente berusia 30 tahunan. Melangkah mantap masuk ke kedai dengan mimik yang hanya bisa ditandingi pemenang undian satu miliar. Wajah penuh kemenangan. Mungkin saja benar diaa baru dapat satu miliar, karena tanpa ujung pangkal dia mentraktir semua orang yang duduk di bar. (Dee, 2012:8-9)

Peristiwa di atas menggambarkan tokoh Ben yang merasa penasaran karena tantangan dari tokoh pria pariente itu. Tahap akhir adalah bagian cerita yang menggambarkan tahap pemecahan masalah yang dihadapi tokoh Ben. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut :

Tidak kuduga akan bertemu Ben di sana, padahal waktu sudah hampir tengah malam. Ia duduk sendirian, tak bereaksi apa-apa sekalipun telah mendengarkaku masuk dari tadi. (Dee, 2012:27)

“Kopi yang anda minum hari ini .. Kopi Tiwus.. artinya : walau tak ada yang sempurna , hidup ini indah begini adanya” (Dee, 2012:27)

Tahap ini diakhiri dengan perasaan lega, atas masalah yang dihadapi terselesaikan, dengan kebangkitan kepercayaan tokoh Ben

3. Latar (*Setting*)

Latar atau sering disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengerian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1999:284). Suatu peristiwa pasti ditandai dengan adanya suatu kejadian dalam waktu dan tempat tertentu, sebagai media interaksi antar tokoh yang disebut dengan latar.

Cerpen *Filosofi Kopi* ini menggunakan latar tempat yang berbeda-beda. Latar tempat yang digunakan diantaranya adalah sebuah kafe atau kedai kopi milik Ben dan Jody. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

.. Dikedai kami ini. Ben tidak mengambi tempat di pojok, melainkan dalam sebuah bar yang terletak di tengah-tengah sehingga pengunjung bisa menonton aksinya membuat kopi. (Dee, 2012:2)

Cerpen *Filosofi Kopi* juga menggambarkan latar perdesaan di Klaten, Provinsi Jawa Tengah, tempat terdapatnya warung kopi milik pak seno dengan kondisi kehidupannya yang bertolak belakang.

b. Tema

Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit (Nurgiyantoro, 2013:115). Tema yang tergambar dalam cerpen *Filosofi Kopi* adalah masalah utama yang terdapat pada masalah penilaian terhadap kopi. Kecintaan seseorang terhadap kopi yang dipertentangkan dengan orang yang menilai kopi semata-mata sebagai barang dagangan dan gengsi pribadi. Jadi tema yang tergambar dalam cerpen ini adalah sebuah obsesi seseorang terhadap kopi.

1. Cerpen Mencari Herman

a. Fakta Cerita

1. Karakter (Penokohan)

Tokoh Aku merupakan tokoh utama dalam cerpen *Mencari Herman*. Tokoh Aku mewakili seseorang yang sederhana dan selalu peduli dengan orang-orang di sekitarnya, terlebih kepada tokoh Hera. Hal itu terdapat pada kutipan berikut:

“... Hera, yang cuma menontoni kami bicara, dengan polos tahu-tahu berujar, dia belum pernah punya teman bernama Herman. Teman-teman abangnya yang lain tidak mengindahkan, kecuali aku. Kusempatkan berbisik di kupingnya: pasti ada di sekolah, kamu cari saja.”
(Dee, 2012:32)

Tokoh Hera yang juga merupakan tokoh utama dalam cerpen ini. Tokoh Hera kemudian mengalami perkembangan watak menjadi seorang yang mempunyai kemauan yang keras juga sudah tidak taat lagi kepada orang tuanya, agamanya. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut :

“... Katanya, Hera terkenal suka gonta ganti pasangan. Satu kali, ia kena batunya. Hera hamil di luar nikah. Ironisnya, pengetahuannya sebagai dokter gagal

menuntunnya untuk berbuat masuk akal. Karena takut diamuk, Hera ke dukun. Perutnya digilas. Tak ada janin yang keluar, hanya darah dan kerusakan permanen di rahim. Hera sakit keras lalu terpaksa pulang.” (Dee, 2012: 33).

Tokoh Abang dari Hera, tidak banyak yang dapat dideskripsikan dari tokoh Abang Hera ini, namun tokoh Abang Hera ini tidak terlalu banyak muncul dalam cerita. Tokoh ini adalah seorang kakak yang peduli kepada adiknya Hera. Hal itu terdapat pada kutipan berikut :

“... Lalu Hera sekarang di mana? Aku bertanya pada sahabatku. Di Jakarta, tidak pulang-pulang, mungkin malu, dia sudah tidak pernah sowan dengan bapak-ibu sejak kumpul kebo sama pilot gaek itu, demikian sahabatku menjawab. Biarkan saja, katanya, nasib sialnya itu gara-gara tidak diberi restu (Dee, 2012:35)

2. Alur (*Plot*)

Alur yang terdapat pada cerpen Mencari Herman merupakan alur *back tracking*, yaitu jenis alur yang tetap maju dan alur yang konvensional, yang tetap urut dari situasi, pelukisan keadaan dari awal, hingga akhir atau penyelesaian, tetapi ada bagian-bagian tertentu yang ditarik ke belakang.

Tahap awal pengarang melukiskan keadaan yang terdapat dalam cerpen ini, tampak pada kutipan berikut.

Gadis berumur tiga belas tahun itu favorit semua orang, termasuk aku, sekalipun dia bukan adikku kandung melainkan adik sahabatku. Hera yang manis dan manut. Tak ada pergolakan berarti dalam hidup remaja belasan tahun yang taat pada orang tua, negara, dan agama. (Dee, 2012:32)

Kutipan tersebut mendeskripsikan salah satu seorang tokoh dalam cerpen tersebut. Tahap tengah, peristiwa yang

menceritakan keadaan yang menunjukkan konflik mulai memuncak. Tokoh Hera memulai aksinya untuk mencari seseorang yang bernama Herman dari lingkungan tempat dia bersekolah hingga di lingkungan rumahnya. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

Seminggu kemudian Hera kembali padaku dan melaporkan bahwa ternyata tidak ada yang bernama Herman di sekolahnya, bahkan guru-guru sekalipun... (Dee, 2012:32)

Tindakan tokoh Hera yang mencari seseorang yang bernama Herman menjadi awal terjadi konflik dari cerpen ini . Tahap akhir merupakan bagian cerita yang mendeskripsikan tahap pemecahan dari masalah yang dihadapi tokoh.

“Seratus hari. Kuselipkan cetakan surat Yasin itu ke dalam tas. Bersalaman dengan sahabatku dan keluarganya seolah untuk yang terakhir kali. Karena rasa-rasanya aku tidak akan kuat kembali lagi. Setiap malam selama seratus hari terakhir mataku basah, sejak mendengar kabar duka dari sahabatku tentang Hera yang satu hari pergi dan tak kembali.” (Dee, 2012:37)

Dalam kutipan tersebut menceritakan bahwa tokoh Hera pergi dan tak akan pernah kembali yang artinya sudah meninggal dunia.

3. Latar (*Setting*)

Latar pada cerpen *Mencari Herman* ini menggunakan latar tempat yang berbeda-beda, di antaranya adalah rumah Hera. Hal itu terdapat pada kutipan berikut :

“Sampai satu sore kami bicara-bicara tentang Herman Felany di teras rumahnya; film yang baru kami tonton; kumisnya yang mengagumkan; yang mengilhamiku beserta seluruh teman abangnya membuat kumis menyerupai Herman...” (Dee, 2012:32)

b. Tema

Tema utama dalam cerpen *Mencari Herman* ini adalah pencarian sebuah cinta sejati. Gambaran dari tokoh Hera yang selalu mencari seseorang bernama Herman, dalam perncariannya itu malah berujung tragis. Nama Herman sendiri adalah gambaran dari tokoh Aku dalam cerpen ini. Tokoh Hera sebenarnya hanya mencari alasan ingin bertemu dengan tokoh Aku untuk mencari seorang bernama Herman

2. Cerpen Sikat Gigi

a. Fakta cerita

1. Karakter (Penokohan)

Tokoh Tio adalah tokoh utama dalam cerpen ini. Tio digambarkan sebagai seorang yang kaku, praktis dan realistis atas apa yang terjadi di sekitarnya. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut :

“Aku balik menggeleng. „Itu kebutaan sejati“. Kamu memilih menjadi tuna netra padahal mata kamu sehat. Kamu tutup mata kamu sendiri. Dan kesedihan kamu pelihara seperti orang mengobati luka dengan cuka, bukan obat merah.” (Dee, 2012:63).

Terlihat sifat tokoh Tio“yang realistis, selalu melihat secara nyata dengan yang terjadi di sekitarnya. tokoh Egi yang juga merupakan tokoh utama juga dalam cerpen ini. Tokoh Egi adalah seorang yang peka terhadap apa yang terjadi di sekiranya, tidak pernah mau melihat kenyataan yang ada di depannya.

2. Alur (Plot)

Pada cerpen *Sikat Gigi* menggunakan alur maju (*progresif*), adalah jenis alur yang runtut dalam peristiwa-peristiwanya, bersifat kronologis. Dimulai dari tahap awal, tengah dan akhir. Tahap awal ini pengarang melukiskan

keadaan dalam cerpen tersebut. Hal tampak pada kutipan berikut.

Pujangga itu melongokkan kepala dari jendela mobil tanpa takut kepalanya tersambar kendaraan nakal yang kadang menyalip dari kiri, tetap menatap langit yang berantakan oleh bintang lalu ribut sendiri. Ia selalu histeris akan hal-hal yang tak kumengerti (Dee, 2012:56)

Tahap tengah, peristiwa yang menunjukkan konflik mulai memuncak. Pada tahap ini, tokoh Egi kembali melakukan rutinitasnya menggosok gigi. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut :

Suara sikat beradu dengan gigi menggema dari kamar mandi. Aku pun kembali membaca dengan kaki berselonjor di sofa panjang. Egi selalu lama bila menyikat gigi.

Klimaks dari cerita ini ditunjukkan pada kenyataan bahwa tokoh Tio akan mengungkapkan perasaan yang sebenarnya kepada tokoh Egi. Tahap ini diakhiri diakhiri dengan perasaan lega karena tokoh Egi ingin mencoba menghadapi kenyataan yang ada dihadapannya saat ini.

3. Latar (*Setting*)

Cerpen ini menggunakan latar tempat yang berbeda yaitu di daerah Puncak, Bogor yang merupakan tempat tinggal Tio, berikut dengan ruang-ruang yang merupakan bagian dari rumah Tio seperti ruang tamu yang terdapat sofa panjang, kamar mandi dan ruangan pada umumnya

“Suara sikat beradu dengan gigi menggema dari kamar mandi. Aku pun kembali membaca dengan kaki berselonjor di sofa panjang. Egi selalu lama bila menyikat gigi.” (Dee, 2012:58)

b. Tema

Cerpen ini bertemakan tentang percintaan antar sesama manusia. Gambaran dari tokoh Egi yang selalu lari dari kenyataan hidupnya, tokoh Egi yang selalu membiarkan segala permasalahannya larut dalam dirinya. Dengan menyikat gigi tokoh Egi merasa aman, merasa semua akan berubah dan tak perlu memikirkan sesuatu yang meberatkan dirinya.

3.2 Analis Aspek Sosial

Analisis aspek sosial cerpen pada penelitian ini mengacu pada teori Soelaeman (2009:173) yang membagi aspek sosial berdasarkan bidang sosialnya, sebagai berikut :

- Budaya, yaitu kepercayaan, seni, nilai, simbol, norma, moral, politik, dan pandangan hidup umumnya dimiliki bersama oleh anggota suatu masyarakat.
- Lingkungan sosial, yaitu suatu persekutuan hidup permanen pada suatu tempat sifat yang khas seperti hubungan sosial, kelas sosial, profesi, kependudukan, kriminalitas, pelacuran dan sebagainya.
- Ekonomi meliputi produksi, distribusi, konsumsi, pendapatan, kemiskinan, gaya hidup dan lain-lain.

a. Cerpen Filosofi Kopi

1. Aspek Budaya

Budaya yaitu nilai, simbol, norma, moral dan pandangan hidup umumnya dimiliki bersama oleh anggota suatu masyarakat. Suseno (1993: 141-150) mengungkapkan bahwa ada beberapa sikap yang perlu dikembangkan untuk memperoleh kekuatan moral. Kekuatan moral adalah kekuatan kepribadian seseorang yang mantap dalam kesanggupannya untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakininya sebagai benar. Moral perbuatan baik ditunjukkan pada kutipan berikut :

“Ben pergi berkeliling dunia, mencari koresponden di mana-mana demi mendapatkan kopi-kopi terbaik dari seluruh negeri. Dia berkonsultasi dengan pakar-pakar peramu kopi dari Roma, Paris, Amsterdam, London, New York, bahkan Moskwa. (Dee, 2012:1)

Kutipan tersebut menunjukkan perbuatan baik dari Ben yang bekerja keras demi mendapatkan hasil yang terbaik. Aspek moral adalah sudut pandang tentang baik buruk perbuatan, sikap, akhlak dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya berdasarkan pandangan hidup masyarakat. Hal itu terdapat pada kutipan berikut :

Setahun lalu, aku resmi menjadi partner kerjanya. Berdasarkan asas saling percaya antarsahabat ditambah kenekatan berspekulasi, kuserahkan eluruh tabunganku menjadi saham di kedainya (Dee, 2012:2)

Dalam **cerpen** *Filosofi Kopi*, aspek etika terdapat pada kutipan berikut :

Di belokan yang dimaksud Ben, kami berhenti untuk bertanya kepada seorang perempuan yang melintas
“Oh, barangkali yang *panjenengan* maksud itu warungnya pak seno?”
“Pokoknya di sana ada kopi yang enak sekali,” jelas Ben.
“Oh, *nggih, nggih!*” perempuan itu menjawab semangat.
“*Panjenengan teras kemawon*, tapi jalannya jelek *lho Mas, alon-alon kemawon*”
(Dee, 2012:18-19)

Dalam kutipan tersebut pengarang menggambarkan ketika Ben yang kesulitan menemukan tempat tinggal pak Seno yang kemudian membuatnya bertanya kepada seorang perempuan salah satu warga di desa tersebut. Perempuan tersebut menjelaskan arah untuk menuju tempat tinggal pak Seno dan memperlihatkan kopi tiwus yang ia bawa dari tempat tinggal pak Seno.

Ungguh dengan tingkat bahasa jawa *ngoko* yang artinya berada, bertempat, pantas, cocok sesuai dengan sifat-sifatnya. Kedua kata

tersebut jika digabungkan *unggah-ungguh* artinya sopan santun, basa-basi atau tata krama. Ini menunjukkan bahwa orang Jawa dalam bergaul dalam masyarakat selalu memperhatikan aturan sopan santun dan tata krama demi menjaga keselarasan sosial dan tercapainya hidup rukun, aman, damai sentausa tanpa adanya konflik .

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yaitu suatu persekutuan hidup permanen pada suatu tempat sifat yang khas seperti hubungan sosial, kelas sosial, profesi, kependudukan, kriminalitas, pelacuran, dan sebagainya. (Soelaiman, 2009:173) Dalam cerpen ini, terdapat beberapa kutipan yang menunjukkan adanya aspek lingkungan sosial yaitu :

Sekarang boleh dibilang Ben adalah termasuk salah satu peramu kopi atau *barista* terhandal di Jakarta. (Dee, 2012:2)

Dalam kutipan tersebut Ben berprofesi sebagai peramu kopi yang handal di Jakarta.

3. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yang terdapat pada kutipan ini terdapat pada kutipan berikut :

Sejak diciptakannya Ben's Perfecto, keuntungan kami meningkat, bahkan berlipat ganda. Minuman itu menjadi menu favorit semua langganan sekaligus menjadi daya pikat yang menarik orang-orang baru untuk datang. Walau harganya lebih mahal dibandingkan minuman lain, kepuasan yang didapat di mana pun. (Dee, 2012:14)

Kutipan tersebut menggambarkan dari menu baru yang dibuat Ben dengan inovasi-inovasi yang lebih maju, kedai mereka mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda karena semakin banyak pembeli yang mengunjungi kedai mereka untuk menikmati kopi yang dibuat Ben. (Dee, 2012:14)

b. Cerpen Mencari Herman

1. Aspek Budaya

Seseorang di nilai baik karena dilihat dari kualitas kemanusiaan seseorang, yaitu kehidupan moralnya. Penilaian moral merupakan kajian etika mengenai jati diri manusia. Dalam cerpen Mencari Herman, penulis menggambarkan beberapa aspek moral yang terdapat pada kutipan berikut :

Hera yang manis dan *manut*. Tak ada pergolakan berarti dalam hidup remaja belasan tahun yang taat kepada orang tua, negara, dan agama (Dee,2012:32)

Dalam kutipan tersebut pengarang menggambarkan aspek perilaku baik dari seorang Hera yang memiliki kepribadian yang taat. Seseorang dinilai baik atau buruk sebagai manusia dilihat dari moralitas yang dimilikinya, karena moralitas memiliki otoritas tertinggi dalam penilaian manusia sebagai manusia.

Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk. Pada dasarnya, norma disusun agar hubungan di antara manusia dalam masyarakat dapat berlangsung tertib sebagaimana yang diharapkan. Supaya hubungan antarmanusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, dirumuskan norma-norma masyarakat . Mula mula norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja . Namun lama kelamaan norma norma tersebut dibuat secara sadar. (Soekamto dan sulistyowati, 2015:172). Cerpen ini terdapat beberapa kutipan yang menyangkut norma dalam masyarakat :

Ternyata si anak sempurna itu sudah berubah jadi manusia biasa. Katanya, Hera terkenal suka gonta ganti pasangan. Satu kali, dia kena batunya. Hera hamil diluar nikah. Ironisnya, pengetahuannya sebagai calon dokter gagal menuntunnya untuk berbuat masuk akal. Karena takut diamuk, Hera ke dukun. Perutnya digilas dan digerus. Tak ada janin yang keluar, hanya darah dan kerusakan permanen di rahim. (Dee,2012:33)

Kutipan tersebut menceritakan tentang Hera yang sudah berubah perilakunya. Hera yang dulunya adalah seorang gadis polos dan baik, kini berubah menjadi gadis yang suka bergonta-ganti pasangan

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yaitu suatu persekutuan hidup permanen pada suatu tempat sifat yang khas seperti hubungan sosial, kelas sosial, profesi, kependudukan, kriminalitas, pelacuran, dan sebagainya. (Soelaiman, 2009:173). Aspek lingkungan sosial cerpen ini ditunjukkan pada kutipan berikut :

Katanya, Hera terkenal gonta-ganti pasangan. Satu kali, Hera kena batunya. Hera hamil di luar nikah. (Dee, 2012:33)
Sahabatku bercerita kalau adik perempuannya itu menjalin hubungan terlarang dengan pak pilot yang sudah beranak lima. (Dee, 2012:35)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya perilaku pelacuran yang dilakukan oleh Hera. Keadaan lingkungan yang jauh dari orang tuanya membuatnya merasa bebas melakukan apapun. Hingga melakukan hal yang seharusnya tidak Hera lakukan dan mengakibatkan dampak bagi orang-orang terdekat Hera.

3. Cerpen Sikat Gigi

1. Aspek Budaya

Dalam cerpen ini tampak aspek moral perilaku buruk dari Tokoh “Egi”. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut :

“Waktu saya menyikat gigi, saya tidak mendengar apa-apa selain bunyi sikat. Dunia saya mendadak sempit.. Cuma gigi, busa dan sikat. Tidak ada ruang untuk yang lain. hitungan menit, Tio, tapi berarti banyak.” (Dee, 2012:57)

Kutipan tersebut menggambarkan perilaku tokoh “Egi” yang ingin ingin menghilangkan kenangan masa lalunya dari

pikirannya, namun pada kenyataannya seseorang itu malah membiarkan kenangannya tinggal dalam pikiran dan hatinya sehingga yang terjadi adalah kebutaan sejati dari seseorang itu. Aspek moral kejujuran juga terdapat pada kutipan berikut :

“Tapi beginilah kenyataannya, saya tidak pernah berubah bertahun-tahun yang lalu.. kamu tahu itu.. “ (Dee, 2012:62)

Kutipan tersebut menggambarkan kejujuran tokoh Tio yang menyadari dirinya tidak berubah sejak dahulu.

2. Lingkungan Sosial

Aspek sosial yang terdapat pada cerpen ini adalah hubungan sosial. Hubungan sosial antara Egi dan Tio adalah hubungan sosial dengan teman sebaya. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut :

Egi yang telah lama ku kenal, teman baikku, sosok yang kubanggakan dan kukagumi. (Dee,2012:57)

Kutipan tersebut menceritakan tentang Egi yang merupakan teman baik dari Tio yang sangat dengannya. Tio menganggap Egi adalah teman yang baik, dibanggakan dan dikagumi oleh Tio. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata teman mempunyai makna kawan, sahabat, orang yang bersama-sama bekerja (berbuat, berjalan), lawan (bercakap-cakap), yang menjadi pelengkap (pasangan).

(<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, Diunduh pada hari Kamis, 19 Nopember pk1. 17:30 WIB).

3.3 Implementasi Hasil Penelitian Kumpulan Cerpen Filosofi Kopi Karya Dewi Lestari pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan - batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitumencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widododan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1). Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152).

Fungsi sastra kiranya tidak perlu diragukan lagi. Sastra dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara berpikir orang mengenai hidup, baik dan buruk, benar dan salah, dan cara hidupnya sendiri dan bangsanya (Soehariato, 1976: 25). Pada proses pembelajaran sastra tentunya melibatkan guru sastra (dalam hal ini guru bahasa Indonesia) sebagai pihak yang mengajarkan sastra, dan siswa sebagai subjek yang belajar sastra. Dalam pembelajaran sastra ada suatu metode –sebagai suatu alternatif—yang menawarkan keefektifan kerja guru bahasa Indonesia. Nugrahani dkk mengungkapkan dalam jurnalnya *Ecranisation of Laskar Pelangi Novel and Its Funcion as Educative Media (Study of Literature Reception)* :

“According to Abrams (1981) theory, literary works could be seen from four points of view: (1) as an objective, autonomous work, regardless of any elements; (2) as a mimetic work, an imitation of the universe and the rest; (3) as a pragmatic work, which benefits the reader; (4) as an expressive work, mirror the experience and thoughts of its creator. From this theory, it can be said that literary works have benefits to the audience, especially with regards to the values to enrich the insight of knowledge and experience in life. In other words, literature could be used as educative media to the community’s life” (Nugrahani, dkk, 2019:222)

Kutipan tersebut memaparkan teori Abrams (1981), karya sastra dapat dilihat dari empat sudut pandang: (1) sebagai karya objektif, otonom, terlepas dari unsur apa pun; (2) sebagai karya mimesis, tiruan alam semesta dan sisanya; (3) sebagai karya pragmatis, yang menguntungkan pembaca; (4) sebagai karya ekspresif, mencerminkan pengalaman dan pemikiran penciptanya. Dari teori ini, dapat dikatakan bahwa karya sastra memiliki manfaat bagi audiens, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai untuk memperkaya wawasan pengetahuan dan

pengalaman dalam kehidupan. Dengan kata lain, sastra dapat digunakan sebagai media edukatif bagi kehidupan masyarakat.

Rahmanto (2004:27) mengemukakan agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Aspek tersebut adalah bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Pengajaran sastra adalah metode-metode/cara yang dapat mempermudah pengajaran sastra dalam pendidikan dan dapat menggugah minat siswa untuk menyenangi sastra. Fungsi pembelajaran sastra yang diutarakan oleh Al-Maruf dan Nugrahani yaitu :

“The function of literary learning according are: (1) motivate students in absorbing the expression of language; (2) a simulative tool in language acquisition; (3) media in understanding the culture of the community; (4) interpretative ability development tools; and (5) media to educate the educating the whole person” (Al-Ma’ruf dan Nugrahani, 2019:211)

Maksudnya adalah fungsi pembelajaran sastra menurut adalah: (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) alat simulatif dalam penguasaan bahasa; (3) media dalam memahami budaya masyarakat; (4) alat pengembangan kemampuan interpretatif; dan (5) media untuk mendidik pendidik seluruh pribadi.

Alasan peneliti memilih aspek sosial untuk di implemenatasi pada siswa kelas XI karena dekat dengan proses pembelajaran yang pada dasarnya adalah proses interaksi dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Peneliti menggunakan aspek sosial untuk menumbuhkan pengetahuan tentang aspek-aspek sosial yang ada dalam masyarakat dan menumbuhkan rasa sosial pada diri siwa ketika berinteraksi dengan siswa yang lain.

Penelitian pada buku *Kunpulan Cerpen Filosofi Kopi* karya Dewi Lestari dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) pada semester I berdasarkan KI 3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural

pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Penelitian ini juga didasarkan pada KD 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen. Indikator yang harus dicapai siswa pada pembelajaran ini antara lain : (1) siswa mampu menentukan unsur pembangun cerita pendek, (2) siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek. Tujuan dari pembelajaran ini antara lain : (1) mampu menentukan unsur pembangun cerita pendek, (2) mampu mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah definisi singkat cerita pendek dan unsur pembangun cerita pendek. Metode saintifik diterapkan dalam pembelajaran ini dengan model pembelajaran diskusi dan metode pembelajaran *buzz group*.

Guru memberikan fase-fase proses pembelajaran berdasarkan kurikulum K13. Langkah pertama adalah fase pendahuluan. Dalam fase ini guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu, guru mengajak para siswa untuk berdoa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Setelah berdoa, kemudian guru menyampaikan garis besar caupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran.

Langkah kedua adalah fase kegiatan inti. Kegiatan inti ini terdiri dari lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pada tahap mengamati kegiatan yang dilakukan adalah siswa mengamati tes cerpen Filosofi Kopi karya Dewi Lestari yang telah diberikan guru. Kemudian pada tahap menanya guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan kemudian menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah tahap menalar. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima siswa dalam setiap kelompok dan berdiskusi untuk menentukan unsur pembangun cerpen yang berupa fakta cerita. Tahap terakhir adalah tahap mengomunikasikan. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menyusun hasil diskusi dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Fase selanjutnya adalah penutup. Dalam fase ini guru mengklarifikasi hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya guru juga memberikan evaluasi atau penugasan serta usaha tindak lanjut yang akan dilakukan guru. Proses pembelajaran menggunakan media cerpen Filosofi Kopi karya Dewi Lestari dengan metode pembelajaran diskusi.

Diskusi adalah percakapan dalam bentuk lanjut karena isi, cara, dan bobot pembicaraan lebih tinggi daripada percakapan biasa (Tarigan dalam Idra, dkk. 2002:68). Oleh sebab itu, metode diskusi dapat digunakan pada kelas tinggi, khususnya kelas 5 dan 6. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bias berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan. Metode ini sangat memancing kepada siswa untuk berbicara. Karena dengan menhadapkan permasalahan tersebut siswa akan terpancing untuk menggali dan berusaha memecahkan masalah tersebut. Otomatis dalam diskusi tersebut para siswa akan berbicara dan berdiskusi antara siswa satu dengan yang lain. Dan otomatis juga hal itu akan melatih kelancaran dan keterampilan berbicara.

Kegiatan ini adalah proses interaksi tingkat tertinggi yang merangsang daya pikir, logika, kritis dan santun. Dalam kegiatan ini sejelek apapun pendapat, sanggahan dan klarifikasi siswa adalah hal yang maha baik dalam memulai suatu sikap peka terhadap lingkungan dan isu-isu tertentu dalam mencari jalan keluar. Sudah barang tentu merupakan kreatifitas yang sangat layak mendapat penghargaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Struktur pembangun dalam cerpen “Filosofi Kopi “Mencari Herman” dan “Sikat Gigi” karya Dewi Lestari antara lain fakta cerita yang terdiri dari karakter (penokohan), alur (*plot*), dan latar (*setting*). Selain fakta cerita juga terdapat tema yang sebagian mencerminkan tentang percintaan dan kehidupan. Aspek sosial yang terdapat dalam tiga cerpen tersebut antara lain aspek budaya, lingkungan sosial dan ekonomi. Implementasi bahan ajar ini sesuai dengan siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas yaitu berdasar pada kurikulum k13 dalam KD 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek

DAFTAR PUSTAKA

Abdulfatah, Muhammad Rois. 2015. “Naskah Publikasi Masalah Sosial dan Struktur Novel Tasbih Cinta di Langit Moskow Karya Indah El Hafidz : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pengajaran Sastra di SMA”, Naskah Publikasi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (online) <http://eprints.ums.ac.id/archive/etd/37989> Diakses pada 4 Agustus 2019, pukul 15.00 wib.

Al-Ma'ruf, Ali Imron, & Nugrahani, F. 2017. *Pengkajian Sastra : Teori dan Aplikasi*. Surakarta : PT. Djiwa Amarta Press.

Al-Ma'ruf, Ali Imron, & Nugrahani, F. 2017. *Pengkajian Sastra : Teori dan Aplikasi*. Surakarta : PT. Djiwa Amarta Press.

Al-Ma'ruf, Ali Imron, & Nugrahani, F. 2019. *Strengthening Pluralism In Literature Learning For Character Education Of School Students*. *Humanities & Social Science Reviews* Vol 7, No 3, 2019, pp 207-213.

Jadhav, Arum Murlindhar. 2014. *International Journal of Innovative Research and Development "The Historical Development of the Sociological Approach to the Study of Literature* 658 (2014) ISSN 2278-021 (online), <http://ijird.com/index.php/ijird/article/viewFile/50325/40998> Diakses pada 28 Agustus 2017, pukul 15.00 wib

Lestari, Dewi. 2012. *Filosofi Kopi : Kumpulan Cerita dan Prosa Satu Dekade*. Yogyakarta : PT. Bentang Pustaka.

Murpratama, Dian Ayu. 2012. "Jurnal Penelitian Aspek Sosial dalam Novel *Putaran Arus Waktu* Karya Gola Gong : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA". Naskah Publikasi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (online) <http://v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/37989> diakses pada 28 agustus 2018, pukul 15.00

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Pers : Yogyakarta.

Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra : Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.

Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemonologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.